amir h

Untuk mengenangkan kembali harilah
Hamzah, Redaksi Ensiklopedi Kesus
Badan Musjawarat Kebudajaan Nasion

AMIR HAMZAH (Langkat, 28 Pebruari 1911 — Kuala Bindjai, 19 Maret 1946) penjair Pudjangga Baru jang terbesar, penjair terachir dalam bahasa Indonesia pertengahan ; dilahirkan oleh keluarga bangsawan, dibesarkan dalam lingkungan jg taat beragama Islam ; kakak penjair/prosais/kritikus Amal Hamzah.

★

RIWAJAT : Ajahnja Tengku MuhammadAdil, wakil Sultan Langkat, jang memerintah luhak Langkat Hulu, berkedudukan di Bindjai, dikemudian hari dikurniai gelar Bendahara Paduka Radja. Sudah sedjak ketjil kedua orangtua Amir Hamzah meninggal sehingga ia hanja mendapat didikan dan pembiajaan pamannja, Sultan Langkat.

Pada umur 5 tahun ia memasuki HIS Tandjungpura, disamping mempeladjari agama Islam atas suruhan ajahnja. Karena kebanjakan penduduk Langkat pendatang dari Siak, Kedah, Selangor, Petani dan dari beberapa daerah Malaya lainnja, menjebabkan Amir Hamzah hidup dalam lingkungan bahasa dan kebudajaan Melaju. Ditambah pula karena Langkat adalah daerah jang sudah sedjak semula kemasukan kebudajaan Melaju, terutama sekali jang merembes dari Siak. (Sultan Langkat adalah keturunan Sultan Hadji Musa jang berasal dari Siak). Dalam keluarganja sendiri ajahandanja gemar akan sedjarah dan sastra Melaju, seperti kebanjakan orangtua dimasa itu. Kadang2 Amir Hamzah membatjakan untuk ajahnja hikajat2 Melaju lama, sjair2 Amir Hamzah, Ali Hanafiah, Bustanu'ssalatin, Bidasari, Ken Tambuhan, Haris Fadillah dsb. Sedang buku keagaaman jang disukainja adalah Salalatussalatin dalam bahasa Melaju karangan pengarang Zahari Palembang. Untuk selandjutnja kebudajaan Melaju dan agama ini berpengaruh besar dalam djiwanja sehingga achirnja.

Ia suka mendengarkan pertjakapan orang2 tua mengenai sedjarah negerinja dan ada'istiadat serta kesesasteraan. Pantun dan tekateki menarik perhatiannja.

Pada tahun 1924/25 ia meneruskan sekolah di Mulo Medan. Sebelum tammat ia pindah ke Djakarta. Djustru pada waktu mantjal dari daerah kelahirannja berkembang djiwa penjair didalam tubuhnja dengan tegas, dan melahirkan tjiptaannja jang pertama-tama dikenal, dan lahir lagi sedjak baru waktu kapalnja singgah di **Teluk Djajakatera.**

Di Djakarta ia meneruskan sekolah di Mulo partikelir, dan disinilah kepertjajaannja jang tebal itu dihadapkan pada kepertjajaan Nasrani, tetapi djustru ini jang menjebabkan ia bertambah saleh dalam agamanja, jang berarti bertambah toleransinja. Djuga di Djakarta ini, apa jang dahulu masih samar2, kini mendjadi djelas baginja : ia pemudja keindahan dan kemuliaan. Dalam kehidupannja se-hari2, seorang periang dan peramah, tetapi dalam kehidupan kedjiwaannja, ia seorang perasa, pesunji perawan.

Setelah menamatkan sekolah menengah pertama ia meneruskan sekolah di AMS bagian A atau sastera Timur di Solo, dibawah direktur W.F. Stutterheim. Disini ia mendapat kawan sesekolah dan sekelas Achdiat Karta Mihardja dan Armijn Pane. Dengan Armijn ia mentjita-tjitakan untuk menerbitkan madjalah kesusasteraan. Pada masa sekolahnja ini parapemuda terpeladjar jang sadar sedang berusaha meruntuhkan benteng kedaerahan, memfusikan gerakan/perkumpulan pemuda jang bersifat kedaerahan mendjadi Indonesia Muda, sedang Amir Hamzah untuk kuranglebih setahun lamanja mendjabat ketua Indonesia Muda tjabang Solo. Ia tumbuh bersama dengan tumbuhnja gerakan keindonesiaan. (Pada suatu waktu pernah tersiar kabar bahwa pihak PID menegur direktur sekolah, karena murid2nja dibiarkan sering datang berkundjung kerumah Mr. Singgih, Dr. Radjiman Wedyodiningrat dll. pemimpin pergerakan ketika itu tinggal di Solo. Oleh direktur tsb. didjawab antara lain, bahwa murid2 diserahkan kepada kebidjaksanaan dan tanggungdjawab sendiri diluar halaman sekolah, karena mereka sudah tjukup dewasa, tak usah di-amat2i oleh seorang babu). Waktu diadakan Kongres Pemuda (Kongres Indonesia Muda) pada tgl. 28 Oktober 1928, Amir Hamzah pun ikut hadir. Djuga dimasa ini makin nampak perbedaannja daripada kawan2nja : ia tambah berdisiplin, tertib, sederhana dan mematuhi aturan — sifat2 jang dikemudian hari ikut menentukan nasibnja sebagai manusia. Ia tetap bersembah jang dan berpendapat, bahwa sembahjang adalah baik bagi tiap orang.

Djuga pada masa ini hatinja terpaut pada seorang gadis. Ia jang berdisplin, tertib dan sederhana serta pematuh aturan itu, tidak bisa tidak mentjintai dengan setulus hatinja. Tetapi djustru ini jang achirnja mengakibatkan ia mendjadi manusia jang dikurung oleh aturan dan membeku didalamnja. Sebagai bangsawan tinggi tak mungkin ia kawin dengan gadis „biasa". Ia menderita keketjewaan untuk se-lama2nja. Pernah Amir Hamzah memainkan peranan Sjamsulbahri dalam tjerita Siti Nurbaja jang dipanggungkan oleh Armijn Pane, dan menurut pendapat kawan2nja permainannja amat baik. Ternjata kemudian, bahwa dengan tubuh dan djiwanja, walaupun dalam bentuk dan dengan tjara lain, ia harus ulangi kembali sedjarah tokoh jang dimainkannja.

Setelah menamatkan AMS ia kembali ke Djakarta dan meneruskan disekolah Hakim Tinggi, sekalipun ia sendiri lebih suka memusatkan perhatiannja pada lapangan sastera. Inipun merupakan pertikaian batin jang tak dapat diselesaikannja. Sekolahnja disekolah Hakim Tinggi ada lah atas perintah pamannja jg sedjak ketjil mengongkosinja untuk ber-siap2 memangku djabatan sebagai tangan pamannja Sultan Langkat. Diwaktu ia membutuhkan kebebasan, ia djustru harus mematuhi ketertiban keluarga. Dan untuk selandjutnja ia paksa dirinja mematahkan keinginan dan kepentingannja sendiri, suatu hal jang menjebabkan ia mendjadi pemikir jang dalam, dan djuga penangis jang menghibakan, jang semuanja terpantjar dalam sadjak2nja, jang lahir pada masa perdjuangan batin ini. Sadjak2nja ini dimuat dalam madjalah2 Timbul dan Pandji Pustaka, dan kemudian djuga di Pudjangga Baru.

Pada tahun 1933 ia kembali ke Solo untuk menghadiri upatjara pemakaman Susuhunan Pakubuono-X sebagai utusan Sultan Langkat dengan mengenakan pakaian kebesaran.

Dilapangan pergerakan ia tetap giat, bahkan ikut mengadjar disebuah Perguruan nasional — suatu hal jang luarbiasa bagi meraka jang dibesarkan, dididik dan mendapat rahmat daripada feodalisme. Hubungannja dengan tokoh2 pergerakan makin luas. Hal ini membangkitkan peranan kuatir pada pemerintah Hindia Belanda. Inilah sebabnja Gubernur Djenderal Hindia Belanda melalui Gubernur Belanda di Medan, Spits, mengadjukan kepada Sultan Langkat untuk mengawinkan puterinja jang sulung, Tengku Kamaliah, dengan Amir Hamzah. Sebelum ia menamatkan sekolahnja dan baru mentjapai kandidat, ia telah dipanggil pulang oleh pamannja dan dikawinkan dengan mendapat gelar Pangeran Indera Putera. Dari perkawinan ini diperoleh seorang puteri jang dinamai Tengku Yong atau Puteri Tahura.

Dengan kembalinja ketempat asalnja ini mulai ia dikurung oleh tembok2 istana sebagai pembantu Sultan, mendjadi kepala luhak. Ia tenggelam dalam pekerdjaan administrasi dan hasil tjiptaannja jang sudah sedikit itu makin mendjadi kerdil. Djuga dalam lingkungannja jang asal ini ia menempatkan dirinja dalam ruangan bangsawan jang sempit jang terdiri atas kaum bangsawan dan pegawai tinggi. Kadang2 sadja ia memberikan tjeramah jang diadakan oleh Persatuan Sumatera Timur jang mengambil pokok disekitar Sedjarah Melaju dan sasteranja. Sedang sadjak jang dibuatnja tidak lebih dari 4 buah dalam masa ini.

Pada masa pendudukan Djepang ia terpilih sebagai anggota Balai Bahasa Indonesia jang diadakan di Medan.

Pada waktu kemerdekaan ia hadir ditiap rapat jang diadakan oleh partai2, dan mengutjapkan kata2 sumbangan. Menurut ketetapan Gubernur tgl. 29 Oktober 1945, no. 5 ia diangkat mendjadi Wakil Republik untuk keradjaan Langkat. Sedang menurut Anwar Dharma, Amir Hamzah, karena djiwa bangsawaannja, tidak dapat mengikuti perputaran Revolusi. Ia masih belum memperhatikan sikap jang njata terhadap Revolusi.

Pada tgl. 3 Maret oleh Pemuda Republik Indonesia, jang kemudian dilebur mendjadi Pesindo, dikobarkan apa jang menurut Dr. M. Amir dinamai „Revolusi Sosial", jang mengambil golongan bangsawaan sebagai sasaran. Ber-sama2 para bangsawan lain2nja Amir Ham-

Perpustakaan Penggiat Buku